

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode PBL dalam Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 Sekolah Dasar

Muhammad Fauzy

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
fauzinmc@gmail.com

Abstract: *This study addresses the issue of students' difficulties in analyzing and solving science story problems, which has resulted in learning outcomes below the minimum completeness level (KKTP). The aim of the research is to increase students' learning outcomes by implementing a Problem-Based Learning (PBL) model to enhance critical thinking skills at SDN Gadang 1 Malang City. The Classroom Action Research method was used in two cycles, involving 26 grade 2 students as research subjects. Data collection techniques include tests, observation, and documentation. The results show that the application of the PBL model has improved the students' learning outcomes significantly. The pre-cycle results of the completion level were 30%, and the average value was 60. In cycle I, it increased to 74%, the average value was 76. In the second cycle, it increased further by 88% and the average value reached 90.*

Key Words: *Mathematics, Problem Based Learning, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah pada soal cerita pelajaran IPAS. Kurangnya ruang bagi peserta didik untuk membangun pemikiran. Fakta ini didukung hasil belajar IPAS yang masih berada di bawah tingkat ketuntasan minimal (KKTP), serta temuan dari wawancara dan observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis SDN Gadang 1 Kota Malang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 26 peserta didik kelas 2 sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil pra-siklus tingkat ketuntasan sebesar 30%, nilai rata-rata 60. Siklus I, meningkat menjadi 74%, nilai rata-rata 76. Pada siklus II, meningkat lebih lanjut sebesar 88% dan nilai rata-rata mencapai 90. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN Gadang 1 Kota Malang.

Kata kunci: *Matematika, Problem Based Learning, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Kata pendidikan berasal dari kata didik, juga hasil dari transeletasi peng-Indonesiaan dari bahasa Yunani yaitu "Peadagogie" (Zain et al., 2023). Pendidikan merupakan suatu proses humanismen yang dikenal dengan memanusiakan manusia, karena itu kita harus bisa menghargai has setiap manusia (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan adalah salah satu jalan dalam mendapatkan kedaulatan diri, memahami dirinya dan perannya dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22

Tahun 2016, dimana menyebutkan pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi, interaktif, inspiratif, dan dapat mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik. Pembelajaran yang menerapkan metode tradisional akan menyebabkan peserta didik menjadi pasif karena pembelajaran berpusat kepada guru (Cahyo Winoto et al., 2020). Dalam rangka untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan nasional, maka perlu melaksanakan usaha perbaikan seperti sistem pendidikan nasional, pengembangan kurikulum, keterampilan dan kualitas pendidik (Hasan, 2019). Belajar merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran, belajar adalah suatu proses mental untuk memperoleh suatu perubahan positif dan relative permanen (Setiawan, M. A. 2017). Maka pendidikan harus mampu untuk memberikan dan memfasilitasi segala usaha dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik supaya peserta didik dapat lebih aktif dan dapat membangun kemampuan berpikir kritis.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran saat ini, guru lebih cenderung melaksanakan pembelajaran klasikal dengan metode ceramah dan berpatokan pada buku materi sehingga kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis kurang terjamah dan terbangun (Cahyo Winoto et al., 2020). Pembelajaran berpusat kepada guru tidak mutlak salah, tapi tuntutan zaman dimana peserta didik harus mampu untuk mandiri, kolaborasi, *problem solving*, dan visioner (Wulandari et al., 2022). Salah satu tanda kurang percaya diri peserta didik adalah malu untuk bertanya, pada saat pelajaran berlangsung peserta didik yang tidak mengetahui atau tidak memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak berani bertanya. pertanyaan, biasanya didukung oleh sikap peserta didik yang pendiam atau sibuk sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang disampaikan (Safitri et al., 2023). Matematika adalah salah satu ilmu terpenting di dunia karena menjadi dasar dalam mempelajari ilmu lainnya (Ruqoyyah, S. Murni, S., & Linda. 2020).

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membentuk pola berpikir peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika kebiasaan menghitung dan (Ichiana et al., 2023). Belajar matematika merupakan ilmu eksakta yang lebih membutuhkan pemahaman dibandingkan hafalan (Melisari et al., 2020). Menurut laily dalam (Anggelina et al., 2023) dalam soal cerita matematika merupakan soal yang berbentuk uraian cerita yang cenderung dalam bentuk tulisan dan bisa juga lisan yang berisikan permasalahan sehari-hari. Dalam kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan baik dalam moral dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kebutuhan mendasar dalam menghadapi globalisasi yang sarat dengan kompleksitas dan perubahan yang begitu cepat di era digital ini (Sihotang, K. 2019). Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang disampaikan melalui pemecahan masalah (Peserta didiknti, A. B., Prof, Indrajit, R. E. 2023). Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan peserta didik

berkomunikasi dan memecahkan masalah, secara otomatis meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berbeda dengan metode yang ada saat ini (metode ceramah), metode ini adalah metode dimana peserta didik tidak bertanya, tetapi hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan dan mencatat apa yang diberikannya. Hal ini mengakibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak terlatih atau terbatas (Rahmatia & Fitria, 2020).

Sedangkan menurut Lestariningsih, D. (Ati & Setiawan, 2020) pendekatan PBL merupakan suatu cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran dapat memotivasi dan memuaskan peserta didik untuk mencari pengetahuan yang berbeda, membantu mereka mengembangkan dan melaksanakan pembelajarannya, belajar lebih baik dan dengan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru, Anda dapat mendorong peserta didik Anda untuk berpikir kritis (Ariyani & Kristin, 2021). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung ilmu dan permasalahan yang didapatnya di dunia nyata.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Activion Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Lailiyah & Setyawan, 2022) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan pada berbagai topik yaitu bersama peserta didik dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi tindakan kelas adalah “survei sistematis” yang dilakukan oleh seorang guru, sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan berbagai data tentang berbagai praktik yang dilaksanakan. Informasi ini digunakan untuk mengembangkan “praktik refleksif” yang meningkatkan kesadaran dan memberikan dampak positif pada praktik sekolah, termasuk hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik kelas 2 SDN Gadang 1 Kota Malang dengan sejumlah 26 peserta didik dalam mata pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode anatara lain tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis kemudian untuk memberikan tindakan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang dilakukan akan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam mengumpulkan data kuantitaif mengenai prestasi belajar peserta didik menggunakan soal evaluasi. Kemudian dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif untuk menghitung nilai hasil belajar, nilai rata-rata kelas, tingkat ketunttasan individu, dan ketuntasan klasikal.

Sedangkan dalam data kualitatif diperoleh dengan metode observasi, dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

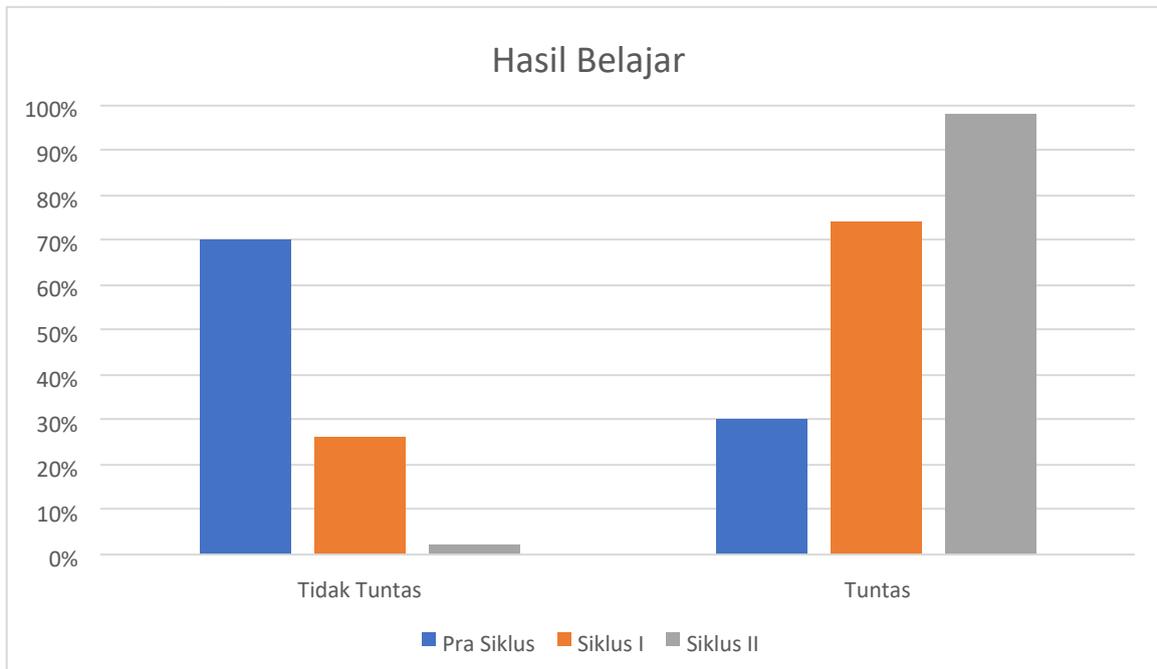
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kolektif (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode PBL dalam Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gadang 1 Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik pada materi Matematika tentang bilangan ratusan. Penelitian ini mengikuti empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini ringkasan penelitian yang dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan (Rahman, 2021). Kualitas dari keberhasilan peserta didik baik perkembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap dapat diketahui melalui hasil belajarnya (Wiriani, 2021). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh peneliti dari total 26 peserta didik, hanya sekitar 30% yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata sebesar 60. Beberapa faktor berkontribusi terhadap kinerja akademik yang kurang. Salah satu faktornya adalah pembelajaran yang selalu menitik beratkan pada peran guru sehingga membuat peserta didik kurang proaktif dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, dalam proses penyelesaian soal cerita, peserta didik kurang memiliki kemampuan analisis berpikir kritis sehingga sulit untuk memahami soal. Sebagai seorang pendidik, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*. Hasil dari penerapan metode ini dapat diketahui pada hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Setelah menerapkan model ini terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 74 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 76%.

Hasil belajar peserta didik dalam aspek psikomotor diperoleh melalui pelaksanaan LKPD juga pada pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Keterampilan psikomotor memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengasah keterampilannya dalam suatu bidang atau untuk melatih peserta didik dalam hal yang diharapkan, seperti kemampuan berkomunikasi atau mungkin mengalokasikan waktu untuk setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan nyata (Delar, D.A., Reinita, Arwin, Mansurdin, 2022:8391). Pada siklus pertama, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menalar soal cerita matematika. Para peserta didik memerlukan waktu dan penjelasan guru lagi. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua. Setelah melaksanakan siklus kedua didapati bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata mencapai 88 dan tingkat ketuntasan klasikal lebih dari 91%.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat menyebabkan pengaruh yang signifikan kepada hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model ini peserta didik belajar bernalar kritis dan lebih responsif terhadap masalah. Karena hasil yang signifikan

ini, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena hasil akhir penelitian yang tinggi.

Pencapaian tingkat ketuntasan belajar dalam menerapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada nilai 75 terbukti dapat menunjukkan kenaikan dalam hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil ujian pra-siklus yang tingkat ketuntasan klasikal sebesar 30%, kemudian mengalami kenaikan pada siklus pertama sebesar 76% dan pada siklus kedua terbukti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi 91%. Pencapaian tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Tingkat pencapaian ketuntasan belajar

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan kepada peserta didik kelas 2 di SDN Gadang 1 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapati mampu dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika materi bilangan ratusan. total 26 peserta didik, hanya sekitar 30% yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata sebesar 60. pada siklus pertama. Setelah menerapkan model ini terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 74 dan tingkat ketuntasan klasikan mencapai 76%. siklus kedua terindikasi bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata mencapai 88 dan tingkat ketuntasan klasikal lebih dari 91%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 dalam mata Pelajaran matematika materi bilangan ratusan.

Daftar Rujukan

- Anggelina, M., Rosyidah, U., Setyawati, A., Nahdlatul, U., & Lampung, U. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERBENTUK CERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 PEKALONGAN. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 89–95.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING-PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V. 04(01), 294–303.
- Cahyo Winoto, Y., Prasetyo, T., Kristen Satya Wacana, U., & Tengah, J. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR (Vol. 4, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hasan, O.: (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL ROLE PLAYING IMPROVING THE ABILITY TO SOLVE MATHEMATICS STORY PROBLEM BY USING ROLE PLAYING METHOD ON 4th GRADE. In *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan ... (Hasan Ambari)* (Vol. 1).
- Ichiana, N. N., Razzaq, A., & Ahmad, A. K. (2023). Pembelajaran Geometri Berbantuan Goegebra untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1162–1173. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1389>
- Lailiyah, R., & Setyawan, A. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode demonstrasi di kelas II SDN Karanganyar I Kabupaten Pasuruan. <https://doi.org/10.2991/icie-18.2018.14>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Rahman, S. (2021). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*.
- Ruqoyyah, S. Murni, S., & Linda. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. D. I. Yogyakarta : PT.Kanisus Peserta didiknti, A. B., Prof, Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. Yogyakarta: Andi
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>.
- Safitri, E., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.154>

- Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiati, Y., Fitriani, N., Siliwangi, I., & Terusan Jenderal Sudirman Cimahi, J. (2020). *ANALISIS KESALAHAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SEKOLAH DASAR PADA MATERI BANGUN DATAR*. 04(01), 172–182.
- Wiriani, W. T. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN ONLINE. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 57–63.
- Wulandari, A., Wibowo, E., Arifin, M., & Wibowo, D. E. (2022). *P E G A S PERGESERAN PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT CENTERED LEARNING* (Vol. 1, Issue 1).
- Zain, A., Fitriani Djollong, A., Supadmi, Mp., Kamal Ahmad, A., Nurmina, Mp., & Walid, A. (2023). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Penulis*. <https://arradpratama.com/>